

HUBUNGAN ANTARA KOHESIVITAS DENGAN KEMALASAN SOSIAL DALAM BELAJAR PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 PADANG

Nabila Wafa Khalisa, Program Psikologi, Fakultas Psikologi
Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
Email : nabilawafakhalisa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kohesivitas dengan kemalasan sosial dalam belajar pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Padang. Kohesivitas dalam konteks ini mengacu pada tingkat kedekatan dan keterikatan emosional antar anggota kelompok belajar, sedangkan kemalasan sosial merujuk pada kecenderungan individu untuk mengurangi usaha atau kontribusi ketika bekerja secara kelompok dibandingkan saat bekerja sendiri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kohesivitas, dan variabel terikat adalah kemalasan sosial. Alat ukur yang digunakan berupa skala kohesivitas dan skala kemalasan sosial yang disusun berdasarkan aspek-aspek teori yang relevan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik insidental dengan jumlah sampel sebanyak 182 siswa kelas X SMK Negeri 2 Padang. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan menggunakan teknik Alpha Cronbach. Hasil uji validitas pada skala kohesivitas menunjukkan nilai koefisien rix berkisar antara 0,343 hingga 0,894 dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,955. Sedangkan pada skala kemalasan sosial diperoleh nilai rix antara 0,393 hingga 0,894 dengan reliabilitas 0,927. Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan negatif yang kuat dan sangat signifikan antara kohesivitas dengan kemalasan sosial, dengan nilai korelasi - 0,652 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini diterima. Artinya, semakin tinggi kohesivitas kelompok, maka semakin rendah tingkat kemalasan sosial dalam belajar siswa. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya memperkuat kohesivitas dalam kelompok belajar guna menekan perilaku kemalasan sosial serta meningkatkan efektivitas pembelajaran kolaboratif di lingkungan sekolah kejuruan.

Kata kunci: kohesivitas, kemalasan sosial, siswa, sekolah, korelasi

**THE RELATIONSHIP BETWEEN COHESIVENESS AND SOCIAL
LOAFING IN LEARNING IN STUDENTS OF GRADE X
OF SMK NEGERI 2 PADANG**

*Nabila Wafa Khalisa, Psychology Program, Faculty of Psychology
Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
Email: nabilawafakhalisa@gmail.com*

ABSTRAK

This study aims to examine the relationship between cohesiveness and social loafing in learning among tenth-grade students at SMK Negeri 2 Padang. Cohesiveness in this context refers to the level of emotional closeness and attachment among members of a study group, while social loafing refers to the tendency of individuals to reduce their effort or contribution when working in groups compared to working individually. This research employed a quantitative method with a correlational approach. The independent variable in this study is cohesiveness, while the dependent variable is social loafing. The measurement instruments used were the cohesiveness scale and the social loafing scale, which were developed based on relevant theoretical aspects. The sampling technique used was Accidental Sampling Ttechnique, with a total sample of 182 tenth-grade students at SMK Negeri 2 Padang. Validity and reliability tests were conducted using Cronbach's Alpha technique. The results of the validity test for the cohesiveness scale showed coefficient values ranging from 0.343 to 0.894, with a reliability coefficient of 0.955. For the social loafing scale, the validity coefficients ranged from 0.393 to 0.894, with a reliability coefficient of 0.927. Data analysis revealed a strong and highly significant negative correlation between cohesiveness and social loafing, with a correlation coefficient of -0.652 and a significance level of 0.000 ($p < 0.01$). Thus, the hypothesis was accepted. This indicates that the higher the group cohesiveness, the lower the level of social loafing in student learning. These findings highlight the importance of fostering cohesiveness in learning groups to reduce social loafing behavior and enhance the effectiveness of collaborative learning in vocational school settings.

Keywords: cohesiveness, social loafing, students, schools,corelaction